

Penerapan Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) dalam Pengajaran TOEFL untuk Dosen

Ranu Setyobudi*¹, Rena Roy Zulkarnaen², Diki Darmawan³

Prodi Teknik Elektro, Universitas Nurul Jadid

email Koresponden : ranusetya18@gmail.com

Abstrak : Pelatihan TOEFL dengan menerapkan metode Presentation, Practice, and Production (PPP) bertujuan membantu dosen di Universitas Nurul Jadid dalam meningkatkan skor TOEFL Dosen. Kesulitan dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk mencapai skor TOEFL yang diinginkan menjadi alasan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pengabdian ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mempersiapkan dosen dalam menghadapi ujian TOEFL. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode PPP, yang mengutamakan penjelasan mendalam oleh pengajar atau tutor, diikuti dengan praktik mengerjakan soal dan menganalisis jawaban oleh peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respons positif dari mitra, dalam hal ini Universitas Nurul Jadid, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk respons positif ini terlihat dari partisipasi aktif, baik dari mitra maupun peserta pelatihan. Motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti proses pelatihan cukup antusias, menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai TOEFL secara mendalam.

Kata Kunci : *presentation, practice, production*

Pendahuluan

Persaingan dalam berbagai aspek menuntut penguasaan keterampilan dan kompetensi akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan sebagai persiapan menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Untuk mendukung kesiapan sumber daya sebagai tenaga yang handal di dunia kerja maupun untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, diperlukan upaya yang konkret dan serius, dimulai dengan inovasi pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dosen atau tenaga pendidik dalam menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif (Syamsurrijal et al. 2021).

Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berbagai lembaga pendidikan, baik dasar, menengah, maupun tinggi, juga melakukan upaya mandiri seperti mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini memiliki implikasi dan konsekuensi yang signifikan bagi lembaga pendidikan terkait. Banyak hal yang perlu dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, hingga perbaikan sistem pengelolaan administrasi dan akademik, serta yang paling mendasar, peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang menjalankan dan mendukung komitmen tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat penting. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah lembaga berkomitmen memasuki ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar lokal, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami informasi yang dibutuhkan dalam ranah tersebut. Penyampaian materi secara dwibahasa menjadi tuntutan wajib bagi lembaga bertaraf internasional, yang mustahil dilaksanakan jika dosen atau pengajar tidak memiliki kompetensi bahasa Inggris. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan bahasa Inggris bagi dosen dan karyawan adalah bukti keseriusan lembaga dalam mewujudkan komitmen menuju lembaga bertaraf internasional. Seperti perguruan tinggi lainnya di

Nusa Tenggara Barat dan kota-kota lain di Indonesia, Universitas Nurul Jadid terus berbenah untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pengelolaan guna mencapai standar internasional. Universitas berkomitmen membekali para dosen dengan kemampuan berbahasa Inggris agar mereka memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Penerapan metode PPP dalam pembelajaran TOEFL merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris secara mendalam dan meningkatkan skor TOEFL sesuai target yang dibutuhkan (Hadi et al. 2022:3). Metode pengajaran PPP (Presentation, Practice, and Production) menggunakan pendekatan di mana siswa menjadi peserta didik individu dengan mengikuti instruksi langsung dosen. PPP menghadirkan bahasa baru dan memberikan siswa kesempatan berlatih dalam lingkungan belajar yang aman sehingga mereka sulit membuat kesalahan (Hadi et al. 2022).

McKenna (2006:1) menyatakan bahwa "PPP adalah bentuk instruksi langsung. Ini adalah kerangka kerja untuk perancangan pelajaran yang terdiri dari tiga tahap: Presentasi, Praktik, dan Produksi. Melalui tiga tahap ini, kelas berkembang dari berpusat pada dosen menjadi berpusat pada siswa saat siswa belajar dan mempraktikkan bahasa baru." Kegiatan dalam teknik pengajaran PPP meliputi (1) presentasi di mana dosen pertama kali mengenalkan materi pembelajaran; (2) praktik di mana siswa diberi latihan terkontrol menggunakan bahasa; dan (3) produksi di mana siswa diberi kesempatan untuk berbicara menggunakan bahasa baru mereka secara bebas. PPP adalah teknik pengajaran yang berpusat pada pembelajaran individu siswa, yang melibatkan siswa dalam kemampuan berbicara mereka dengan memberikan kesempatan untuk menggunakan produksi bahasa lisan mereka.

Materi yang diberikan mencakup keterampilan dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Materi tersebut meliputi struktur, membaca, dan mendengarkan. Struktur merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan dasar lainnya karena dengan penguasaan struktur bahasa yang baik, kemampuan dalam bidang bahasa lainnya dapat ditingkatkan secara signifikan. Materi struktur yang diberikan meliputi tenses, pola kata kerja, kata benda dan frasa kata benda, kata sifat dan kata keterangan, bentuk pasif, konjungsi, dan preposisi.

Materi membaca bertujuan agar peserta dapat memahami teks bahasa Inggris yang beragam, baik dari segi tema maupun tingkat kesulitan teks. Materi terkait membaca meliputi kosakata, ide pokok, referensi, dan pesan. Dengan cakupan materi seperti ini, peserta diharapkan mampu memahami teks dari segi isi maupun kosa kata yang digunakan. Kemampuan mendengarkan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga peserta diharapkan mampu memahami teks audio yang merupakan bagian penting dalam komunikasi sehari-hari.

Ketiga keterampilan dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya TOEFL, baik untuk tujuan akademik maupun praktis. Berkaitan dengan komitmen Universitas Nurul Jadid untuk meningkatkan kemampuan TOEFL para dosen, bantuan yang terencana dan terprogram sangat dibutuhkan. Program ini dirancang untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama dunia pendidikan. Pelatihan TOEFL dengan mengimplementasikan metode PPP diharapkan dapat membantu dosen memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi mereka dalam bahasa Inggris, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi berarti bagi lembaga dan pengembangan karir mereka, khususnya terkait kebutuhan sertifikasi dosen.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tahapannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

- Survei Awal: Lakukan survei atau wawancara awal dengan dosen untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka terkait penguasaan TOEFL.
- Penilaian Awal: Lakukan tes penilaian awal untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dosen sebelum pelatihan dimulai.
2. Perencanaan Program

Pengembangan Kurikulum: Buat kurikulum yang mengintegrasikan ketiga tahap metode PPP: Presentasi, Praktik, dan Produksi.

Jadwal Pelatihan: Tentukan jadwal pelatihan yang fleksibel dan sesuai dengan waktu luang dosen.
 3. Pelaksanaan Program
 - Tahap Presentasi:

Materi Pembelajaran: Sediakan materi pembelajaran yang komprehensif, termasuk struktur bahasa, membaca, dan mendengarkan.

Pengajar Berpengalaman: Gunakan pengajar yang berpengalaman dalam mengajar TOEFL dan familiar dengan metode PPP.

Media Pembelajaran: Gunakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, video, dan materi cetak.
 - Tahap Praktik:

Latihan Terstruktur: Berikan latihan terstruktur yang memungkinkan dosen untuk mempraktikkan konsep yang telah diajarkan.

Diskusi Kelompok: Fasilitasi diskusi kelompok kecil untuk membahas latihan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Simulasi Ujian: Adakan simulasi ujian TOEFL untuk membiasakan dosen dengan format dan jenis soal yang akan dihadapi.
 - Tahap Produksi:

Kegiatan Interaktif: Sediakan kegiatan interaktif seperti role-play, debat, dan presentasi untuk melatih kemampuan berbicara.

Umpan Balik: Berikan umpan balik konstruktif dan spesifik untuk membantu dosen meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Evaluasi Mandiri: Dorong dosen untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penilaian Akhir: Lakukan tes penilaian akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris dosen setelah pelatihan.

Survey Kepuasan: Kumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi efektivitas program dan menemukan area untuk perbaikan.

Dukungan Berkelanjutan: Berikan dukungan berkelanjutan seperti akses ke materi pembelajaran tambahan, kelompok belajar, atau sesi bimbingan lanjutan.
 5. Dokumentasi dan Pelaporan

Laporan Kegiatan: Dokumentasikan seluruh proses pelatihan, termasuk materi yang digunakan, kehadiran peserta, dan hasil penilaian.

Publikasi: Publikasikan hasil dan dampak pengabdian masyarakat ini dalam jurnal atau media lain yang relevan untuk berbagi praktik baik dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pembahasan

Bahasa Inggris setara TOEFL merupakan salah satu aspek pelatihan bahasa Inggris yang menekankan peningkatan keterampilan dasar seperti struktur, membaca, dan mendengarkan. Setiap bidang memiliki metode pembelajaran dan orientasi yang berbeda. Struktur menekankan pemahaman tentang tata bahasa, termasuk jenis-jenis kata, tipe kalimat, frasa, hubungan antar elemen kalimat, dan tenses. Pengetahuan tentang struktur bahasa sangat penting tidak hanya bagi pembelajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik, tetapi juga bagi mereka yang mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan praktis. Struktur atau tata bahasa ini bersifat spesifik dan sering berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lain. Bahasa Inggris memiliki struktur/tata bahasa

yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, yang mempengaruhi bentuk ujaran baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pengetahuan struktur ini memengaruhi kemampuan lain seperti mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Dalam membaca (terutama pemahaman bacaan), orientasi utamanya adalah memahami teks. Hal mendasar dalam memahami teks berbahasa asing adalah penguasaan kosakata. Dengan penguasaan kosakata yang luas, seorang pembaca akan lebih mudah memahami isi atau pesan dalam teks. Dalam membaca, kosakata dapat dibedakan menjadi dua: kosakata umum dan kosakata khusus atau teknis. Kosakata umum adalah kata-kata yang secara umum digunakan dalam berbagai tingkat komunikasi dan tidak terkait dengan topik tertentu, sedangkan kosakata khusus atau teknis adalah istilah-istilah yang secara eksklusif terkait dengan topik atau bidang tertentu. Hal lain yang penting dalam membaca adalah pemahaman tentang topik bacaan dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Kedua hal ini membutuhkan telaah yang mendalam dan latihan yang memadai dan beragam, karena setiap teks biasanya memiliki topik dan pesan yang berbeda dan spesifik.

Kemampuan mendengarkan lebih bersifat praktis, sehingga praktik merupakan metode yang paling tepat untuk menguasai keterampilan ini. Mendengarkan bertujuan memahami ujaran lisan, baik dalam komunikasi langsung maupun yang dimediasi (melalui audio). Mendengarkan memiliki kesulitan tersendiri, terutama terkait perbedaan pola pelafalan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sebuah kalimat yang dituliskan mungkin terdengar berbeda saat diucapkan, apalagi oleh penutur asli. Banyak kata dalam bahasa Inggris yang memiliki pelafalan sama atau hampir sama meskipun ejaannya berbeda, atau kata yang ejaannya sama namun dilafalkan berbeda. Kesulitan lain dalam mendengarkan adalah idiom dan ungkapan, yang sering kali memiliki bentuk khusus yang berbeda dengan kata pembentuknya.

Waktu pelaksanaan bimbingan ini masih tergolong relatif kurang. Ini mungkin menjadi pertimbangan kami ke depannya dalam melaksanakan bimbingan berikutnya. Sebelum bimbingan, kami memberikan pre-test diagnostik untuk menganalisis kemampuan bahasa Inggris masing-masing dosen. Dalam beberapa minggu menjalani bimbingan, terlihat peningkatan signifikan dari hasil skor prediksi TOEFL. Sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata skor TOEFL peserta adalah sekitar 370. Namun, setelah mengikuti bimbingan, skor TOEFL rata-rata peserta meningkat signifikan menjadi 480.

Kegiatan diawali dengan pengenalan antara pihak lembaga yang diwakili oleh kepala lembaga dan tim PPM Fakultas Soshum Universitas Nurul Jadid, dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta, dilaksanakan pre-test dengan materi tes bahasa Inggris setara TOEFL.

Pelatihan dibagi menjadi tiga keterampilan dasar: mendengarkan, struktur dan ekspresi tertulis, serta pemahaman membaca. Materi mendengarkan dan membaca diberikan dalam tiga sesi pelatihan, sementara materi struktur dan ekspresi tertulis disampaikan dalam empat sesi. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit, dengan kombinasi antara teori dan praktik dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan TOEFL menggunakan metode PPP.



Gambar 1. Dosen Peserta antusias mengikuti pembekalan TOEFL

Setelah bimbingan untuk penerapan metode PPP (Presentation, Practice, and Production) dalam pembelajaran TOEFL di UNTB, dampak yang cukup signifikan terlihat. Hal ini terlihat dari hasil ujian prediksi TOEFL yang kami adakan setelah pelatihan selama tiga bulan. Kemampuan peserta dalam menganalisis soal-soal listening, structure, dan reading semakin meningkat, yang berdampak pada peningkatan skor TOEFL mereka.

Dampak lain yang kami rasakan adalah tingginya sikap kerjasama dari pihak kampus, yang mendukung penuh kegiatan bimbingan dan pelatihan ini. Dukungan ini memotivasi kami sebagai pelaksana dalam menjalankan tugas pengabdian ini.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon positif dari pihak lembaga, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Respon positif tersebut terlihat dari partisipasi aktif, baik dari pihak lembaga maupun peserta pelatihan. Motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti proses pelatihan cukup tinggi, menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan memahami pentingnya bahasa Inggris, terutama dalam bidang pendidikan saat ini. Antusiasme ini juga tercermin dari peningkatan skor yang diperoleh oleh peserta setelah mengikuti pelatihan selama tiga bulan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat ini, sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

1. Hadi, M. Z. P. ., Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Anggrawan, A. (2022). Pelatihan TOEFL dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production bagi Dosen pada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1223–1230. <https://doi.org/10.54082/jamsi.404>
 2. Hadi, M.Z.P, Miswaty, T.C, Syamsurrijal, S. 2022. Outclass Language Learning Compared to Presentation, Practice, And Production Technique to Teach Speaking. *Journal Bahasa dan Sastra*, Volume 9, Nomor 1. Available Online: <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/143>
 3. Miswaty, T., Syamsurrijal, S., Hadi, M.Z.P, & Ulfa, B. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2) <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3082>
 4. Harmer, J. 2007. *How to Teach English (New Edition)*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Hadi, M.Z.P (2021). Pelatihan TOEFL Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa

- Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217-226.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>
5. Oka Ribawa, I., Sosiowati, I., & Sri Satyawati, M. (2016). Penerapan Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SM Udayana, 23. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/23093P> PGRI 4 Denpasar. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas*